

ABSTRAK

Yulianti : Pelaksanaan Akad *Qardh* yang disertai dengan Jaminan pada Produk Pembiayaan Ma'soem *Qardh* di BPRS PNM Al-Ma'soem Kantor Pusat Rancaekek Bandung.

Salah satu produk pembiayaan yakni Ma'soem *Qardh* di BPRS PNM Al-Ma'soem menetapkan kebijakan bahwa setiap nasabah penerima fasilitas pembiayaan berkewajiban menyertakan jaminan sesuai standar yang ditentukan oleh pihak BPRS PNM Al-Ma'soem dengan tujuan untuk mengurangi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi. Kebijakan BPRS PNM Al-Ma'soem tersebut telah memperkecil peluang nasabah yang tidak memiliki jaminan untuk memperoleh pembiayaan tersebut. Sementara itu berdasarkan konsep teori dari *Qardh* itu sendiri diketahui bahwa jaminan dalam *Qardh* itu tidak diperbolehkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui alasan-alasan yuridis tentang penerapan jaminan dalam pembiayaan *Qardh* pada produk Ma'soem *Qardh* di BPRS PNM Al-Ma'soem, (2) untuk mengetahui resiko yang terjadi pada nasabah dalam pembiayaan *Qardh* pada produk Ma'soem *Qardh* di BPRS PNM Al-Ma'soem, (3) untuk mengetahui perspektif hukum islam tentang penerapan jaminan dalam pembiayaan Ma'soem *Qardh* di BPRS PNM AL-Ma'soem.

Penelitian ini berdasarkan pada kerangka pemikiran bahwa dalam pembiayaan *Qardh* pada prinsipnya tidak menggunakan jaminan, penyertaan jaminan hanya menguntungkan pihak BPRS dan pada hakikatnya menyalahi prinsip tolong menolong.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan tentang kebijakan penyertaan jaminan dalam pembiayaan *Qardh* pada produk Ma'soem *Qardh* di BPRS PNM Al-Ma'soem berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Sedangkan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas, sumber data primer dan sumber data sekunder, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara ini dilakukan dengan 2 orang staf BPRS PNM Al-Ma'soem, serta 2 orang nasabah.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, penulis membuat kesimpulan bahwa: (1) Alasan-alasan yuridis tentang penerapan adanya jaminan dalam pembiayaan *Qardh* pada produk Ma'soem *Qardh* di BPRS PNM Al-Ma'soem diantaranya Fatwa DSN MUI yang membolehkan adanya penyertaan jaminan, penerapan jaminan tersirat dalam Undang-Undang, serta aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, (2) Resiko yang terjadi adalah nasabah kesulitan memenuhi prasyarat wajib adanya jaminan, nasabah menilai bank hanya mengambil keuntungan ketika nasabah rugi dengan menyita jaminan (3) Perspektif Hukum Islam dalam pelaksanaan akad *Qardh* yang disertai dengan jaminan dianggap boleh jika konteksnya adalah *character risk* bukan *bussiness risk*, serta berpijak pada konsep *mashlahah mursalah* yang terdapat dalam teori Fiqih dan Ushul Fiqih. Meskipun pada prinsipnya jaminan tidak diperbolehkan dalam *Qardh*.